

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Audit Report Lag*

Audit report lag adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan auditnya setelah pembukuan ditutup. Kewajiban penyampaian laporan keuangan emiten diatur oleh Peraturan Bapepam No. KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit dan disampaikan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga.

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dapat berguna bagi sebagai penyedia informasi para pemakainya. Di samping itu laporan keuangan juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan perlu diterbitkan tepat waktu agar keputusan ekonomi dapat dibuat dengan cepat dan tepat.

2.1.2 *Signalling Theory*

Signaling Theory adalah teori yang menyebut suatu pihak (*agent*) menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri kepada pihak lain (*principal*) (Connelly, 2012).

Perusahaan yang laporan keuangannya terbit tepat waktu akan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat, para investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, perusahaan dengan *audit report lag* yang panjang akan memberikan sinyal buruk, investor akan berpikir bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah dalam kinerjanya.

2.1.3 Agency Theory

Dalam proses audit terdapat teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara agen (auditor independen) dan prinsipal (manajemen). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak, yang dalam hal ini satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (auditor independen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi masukan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Saleh, 2004). Bahasan *audit report lag* ini berkaitan erat dengan *agency theory*, di mana perusahaan dapat meminta auditor untuk memeriksa lebih lanjut mengenai hutang jangka panjang dan laba rugi perusahaan yang berperan penting dalam laporan keuangan. Pemeriksaan lanjut ini yang memerlukan waktu lebih dan akan mempengaruhi *audit report lag*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran *audit report lag* dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yakni:

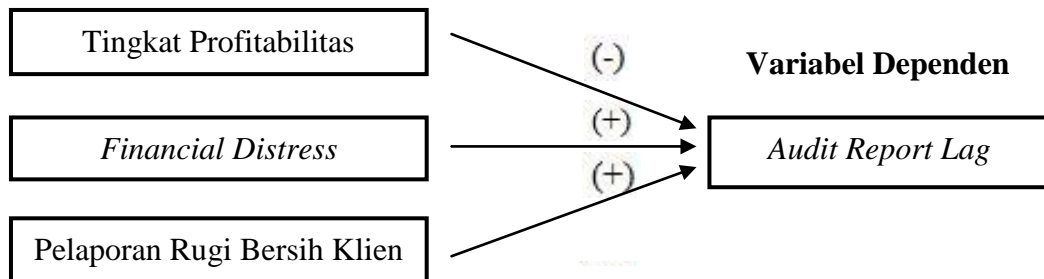
1. Saleh (2004) menguji pengaruh rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item-item luar biasa dan/atau kontijensi, dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2002 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel item-item luar biasa dan/atau kontijensi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Rasio gearing, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan memiliki tanda yang tidak sesuai dengan logika teori (hipotesis).

2. Ahmad (2005) menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), rugi atau laba yang dilaporkan klien, *going concern opinion*, jumlah segmen geografis, dan jenis industri sebagai variabel independen terhadap *audit report lag* sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEJ pada tahun 2003 dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pelaporan laba atau rugi klien, *going concern opinion*, dan segmen geografis berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Gambar 2.1
Rerangka Pemikiran

Variabel Independen



2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Tingkat Profitabilitas

Rasio profitabilitas biasa menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Givoly dan Palmon (1982) dalam Saleh (2004) menyatakan bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Semakin efektif laba perusahaan dalam laporan keuangan maka tingkat keberhasilan perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang mendapatkan laba yang tinggi akan cenderung melaporkan laporan keuangannya tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang melaporkan kerugian akan melaporkan terlambat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.2 *Financial Distress*

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Kesulitan keuangan ini

dapat dilihat dari perbandingan hutang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Owusu dan Ansah, 2000). Perusahaan dengan tingkat rasio gearing yang tinggi menggambarkan risiko keuangan yang tinggi pula. Pihak manajemen membutuhkan waktu untuk menghapus berita buruk ini dari laporan keuangan sehingga hal ini dapat mengakibatkan bertambahnya *audit report lag*.

Aziz dan Dar (2006) mengungkapkan ciri-ciri perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan signifikan dalam komposisi aset dan kewajiban dalam neraca
2. Arus kas negatif
3. Nilai perbandingan yang tinggi antara hutang dengan aset

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H2: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

2.3.3 Pelaporan Rugi Bersih Klien

Wermert (2000) dalam Ahmad (2005) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi bersih akan mengantisipasi kerugian pada akhir tahun fiskal dengan menambahkan sumber-sumber pendapatan yang tidak tercatat sebelum akhir tahun. Na'im (1998) dalam Ahmad (2005) mengemukakan bahwa *audit report lag* cenderung lebih panjang bagi perusahaan yang mengalami rugi usaha. Carslaw dan Caplan (1991) dalam Ahmad (2005) juga mengemukakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian dapat meminta auditor untuk mengatur

waktu auditnya lebih lama dibanding biasanya. Hal inilah yang dapat menambah *audit report lag* perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Pelaporan rugi bersih klien berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.